

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan berbagai hal yang berkaitan dengan metode dan prosedur penelitian. Hal-hal tersebut meliputi: (1) metode dan desain penelitian, (2) partisipan, (3) populasi dan sampel, (4) variabel penelitian, (5) definisi operasional, (6) teknik pengumpulan data, (7) instrumen penelitian, dan (8) prosedur penelitian.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimental dan lebih khusus lagi adalah desain penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental*). Desain penelitian eksperimen kuasi adalah desain penelitian yang menggunakan paradigma post-positivisme yang mempertahankan filsafat deterministik bahwa sebab-sebab (faktor-faktor kausatif) sangat mungkin menentukan akibat atau hasil akhir (Creswell, 2014, hlm. 9). Faktor kausatif yang menjadi kajian penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran dan hasil akhir yang dikaji adalah peningkatan motivasi dan kemampuan bertanya siswa.

Dalam penelitian eksperimen kuasi peneliti menentukan dari sejumlah kelompok yang ada itu ada yang ditugaskan sebagai kelompok eksperimen dan ada yang ditugaskan sebagai kelompok kontrol (Ali, 2014, hlm.303). Ali (2014) juga mengemukakan bahwa dalam melakukan eksperimen, peneliti harus memegang prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kelompok dalam lingkungan kehidupan yang sebenarnya.
- 2) Menggunakan berbagai variasi kondisi lingkungan.
- 3) Berbagai bentuk perilaku subjek yang terkait dengan berbagai kegiatan eksperimen perlu diamati secara cermat menggunakan teknik yang tepat.
- 4) Subjek yang dilibatkan dalam kegiatan studi telah siap untuk melakukan berbagai kegiatan yang telah dirancang dalam persiapan studi.

- 5) Menggunakan kelompok kontrol yang tepat sebagai pembanding dalam mengamati pengaruh perlakuan

Secara lebih spesifik desain eksperimen kuasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikemukakan oleh Fraenkel & Wallen (2006, hlm. 278) sebagai *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Groups Design* dengan skema atau diagram sebagai berikut.

Diagram 3.1 Desain Penelitian

The Matching-Only Pretest-Posttest Control Groups Design

<i>Treatment Group</i>	M	O ₁	X	O ₂
<i>Control Group</i>	M	O ₃	C	O ₄

Keterangan diagram:

M : Mean atau rata-rata

O₁ : Hasil pretes kelas eksperimen

X : Perlakuan kelas eksperimen dengan model PSBPTT

O₂ : Hasil pascates kelas eksperimen

O₃ : Hasil pretes kelas kontrol

C : Perlakuan kelas kontrol dengan model konvensional

O₄ : Hasil pascates kelas kontrol

3.2 Partisipan

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa di 3 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Purworejo, yaitu: 1) MTs Negeri Purworejo, 2) MTs Negeri Loano, dan 3) MTs Negeri Bener. Guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang sudah tersertifikasi dan memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Dengan kondisi tersebut, guru sudah dianggap cukup memiliki pengalaman dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

Selanjutnya, siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII dari masing-masing Madrasah. Alasan pengambilan partisipan dari siswa-siswi kelas VIII karena kelas ini sudah mengalami pemberlakuan

kurikulum 2013 sejak kelas VII, sehingga mereka sudah cukup familier dengan sistem pembelajaran dengan kurikulum baru. Di samping itu, mereka juga sudah dianggap memiliki kompetensi yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian ini, yaitu motivasi dan kemampuan bertanya.

3.3 Populasi dan Sampel

Fraenkel dan Wallen (1993) menjelaskan bahwa penelitian bidang pendidikan, populasi umumnya adalah kelompok orang (para siswa, para guru, atau individu lain) yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruhsiswakelas 8 Tahun Pelajaran 2015/2016 di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Purworejo, yang meliputi: 1) MTs Negeri Purworejo, 2) MTs Negeri Loano, dan 3) MTs Negeri Bener.

Pertimbangan pemilihan siswa kelas 8 Tahun Pelajaran 2015/2016 di tiga MTs Negeri Kabupaten Purworejo ini adalah sebagai berikut.

- 1) PadaTahun Pelajaran 2015/2016, Kurikulum 2013 hanya diberlakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri saja, dan di Kabupaten Purworejo hanya terdapat 3 MTs Negeri sebagaimana disebutkan di atas.
- 2) Siswa kelas 8 MTs Negeri di Kabupaten Purworejo adalah siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan yang mengacu pada Kurikulum 2013 sejak belajar di kelas 7, dengan demikian siswa sudah lebih memahami proses kegiatan belajar mengajar dengan Kurikulum 2013. Sementara untuk kelas 9 belum menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013.
- 3) Siswa kelas 8 MTs dipandang sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan yang baik dengan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki tingkat kognisi tinggi (analisi, evaluasi, dan kreasi)

Sampel penelitian ini terdiri dari 60 siswa yang dipilih sesuai dengan keperluan. Sampel tersebut dikelompokkan ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1

Rincian Sampel Penelitian

Muhamad Arwani, 2016

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI MTS KABUPATEN PURWOREJO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Nama Madrasah	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Jumlah
1.	MTs Negeri Purworejo	10 siswa	10 siswa	20 siswa
2.	MTs Negeri Loano	10 siswa	10 siswa	20 siswa
3.	MTs Negeri Bener	10 siswa	10 siswa	20 siswa
	Jumlah Total	30 siswa	30 siswa	60 siswa

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu : 1) motivasi bertanya, 2) kemampuan bertanya, dan 3) model pembelajaran sinektik berbasis pertanyaan tingkat tinggi (PSBPTT). Untuk variabel motivasi bertanya dan kemampuan bertanya dalam penelitian ini merupakan variabel terikat (Y), sehingga untuk motivasi bertanya sebagai Y₁ dan kemampuan bertanya sebagai Y₂. Sementara untuk variabel model PSBPTT merupakan variabel bebas (X). Hal ini sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu berupaya untuk mengetahui bagaimana efektivitas model PSBPTT dalam meningkatkan motivasi bertanya dan kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia.

3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari keasalahan dalam memahami beberapa istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk terlebih dahulu menjelaskan definisi operasional dari masing-masing istilah yang menjadi fokus penelitian tersebut. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Bertanya

Motivasi bertanya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk mengajukan pertanyaan atau meminta keterangan pada saat proses kegiatan pembelajaran di kelas, baik dorongan tersebut berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) seperti kebutuhan untuk bertanya atau kepuasan dalam bertanya, maupun yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) seperti karena memperoleh hadiah, mendapat pujian atau penghargaan, dan terhindar dari hukuman.

2) Kemampuan Bertanya Siswa

Muhamad Arwani, 2016

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI MTS KABUPATEN PURWOREJO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan bertanya siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang benar, dalam waktu yang tepat, dan disampaikan secara logis, kritis, kreatif, dan sistematis.

3) Model Pembelajaran Sinektik Berbasis Pertanyaan Tingkat Tinggi

Model pembelajaran sinektik berbasis pertanyaan tingkat tinggi adalah model pembelajaran yang mengacu kepada model pembelajaran sinektik yang dikembangkan oleh William J.J Gordon yang dalam implementasinya selalu berlandaskan kepada prinsip-prinsip penggunaan pertanyaan tingkat tinggi. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik agar lebih kritis dan kreatif. Pengembangan kemampuan berpikir diterapkan dengan strategi membandingkan (analog) berbagai macam objek dengan menggunakan pendekatan metaforis/kiasan yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: analogi langsung, analogi personal, dan konflik padat. Model pembelajaran Sinektik memiliki dua macam strategi yaitu membuat sesuatu menjadi baru (*creating something new*) dan membuat sesuatu yang asing menjadi familiar (*making the strange familiar*).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan bertanya siswa, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan. Teknik ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu: 1) tahap prates, yaitu tes yang dilakukan sebelum kegiatan eksperimen dilakukan, dan 2) tahap pascates, yaitu tes yang dilakukan setelah eksperimen dilakukan .

2) Teknik Angket

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi bertanya siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data motivasi bertanya siswa sebelum dilakukan

penerapan model pembelajaran, dan data motivasi bertanya siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran.

3) Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran sinektik berbasis pertanyaan tingkat tinggi. Baik kemampuan guru dalam menerapkan model tersebut, maupun kendala-kendala yang dihadapinya.

4) Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan guru dalam penggunaan pertanyaan pertanyaan tingkat tinggi dan penerapan model pembelajaran, serta kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Indonesia.

3.7 Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan di atas, yaitu: (1) tes, (2) angket, (3) panduan wawancara, dan (4) pedoman observasi.

1) Tes

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan bertanya siswa peneliti menggunakan instrumen tes. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan. Tes ini dilakukan dengan menggunakan rangsangan audio visual yang berupa video pembelajaran. Berdasarkan tayangan video tersebut siswa diminta untuk menyusun dan mengajukan secara lisan 5 buah pertanyaan. Pertanyaan masing-masing siswa inilah yang akan dinilai oleh peneliti sebagai representasi kemampuan bertanya mereka.

Komponen kemampuan bertanya yang dinilai dalam penelitian ini meliputi empat hal, yaitu: komponen kebahasaan, isi, jenis pertanyaan dan kelancaran. Hal ini dilandasi oleh apa yang dikemukakan oleh Murgiyantoro (2010, hlm.303)

Muhamad Arwani, 2016

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI MTS KABUPATEN PURWOREJO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa kompetensi komunikatif meliputi 4 hal yaitu: (1) kompetensi gramatikal yang merupakan kompetensi yang berkaitan dengan berbagai unsur kebahasaan, selanjutnya menjadi komponen kebahasaan (2) kompetensi sosiolingual, yang merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan mempergunakan bahasa sesuai dengan keadaan sosial kemasyarakatan, selanjutnya menjadi komponen jenis pertanyaan, (3) kompetensi kontekstual, yang merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan mempergunakan bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi (konteks) pembicaraan yang dilakukan, selanjutnya menjadi komponen isi, dan (4) kompetensi strategik, yang merupakan kemampuan memilih strategi komunikasi yang sesuai dengan efek yang diinginkan, selanjutnya menjadi komponen kelancaran.

Keempat komponen dinilai dengan beberapa indikator. Indikator yang digunakan untuk menilai komponen kebahasaan adalah struktur dan kosa kata sebagaimana yang dikemukakan oleh Murgiyantoro (2010, hlm.326) bahwa “Kompetensi kebahasaan yang terpenting yang sangat dibutuhkan dalam kinerja berbahasa adalah struktur tata bahasa (*grammatical structure*) dan kosa kata”. sebagaimana yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen tes kemampuan bertanya sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Tes Kemampuan Bertanya Siswa

No	Komponen	Indikator
1	Kebahasaan	Struktur dan kosa kata dalam pertanyaan
2	Isi	Kesesuaian pertanyaan dengan materi
3	Jenis pertanyaan	Tingkat kognisi pertanyaan (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi)
4	Kelancaran	Tidak terjadi penundaan dan atau pengulangan perkataan saat mengajukan pertanyaan

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, untuk memperoleh skor kemampuan bertanya dari masing-masing siswa, maka disusun pedoman penskoran dari masing-masing komponen yang dinilai dalam kemampuan bertanya tersebut. Deskripsi pedoman penskoran tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Muhamad Arwani, 2016

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI MTS KABUPATEN PURWOREJO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3

Deskripsi Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Bertanya Siswa

No	Komponen	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kebahasaan	Struktur dan kosa katanya tidak tepat	Strukturnya tidak tepat tetapi kosa katanya tepat	Strukturnya tepat tetapi kosa kata tidak tepat	Strukturnya tepat tetapi kosa kata kurang tepat	Struktur dan kosa katanya tepat
2	Isi	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
3	Jenis pertanyaan	Pertanyaan tingkat pengetahuan /pemahaman	Pertanyaanti ngkat aplikasi	Pertanyaanti ngkat analisis	Pertanyaanti ngkat evaluasi	Pertanyaan tingkat kreasi
4	Kelancaran	Sangat tidak lancar	tidak lancar	kurang lancar	lancar	Sangat lancar

Berdasarkan hasil penskoran dari masing-masing pertanyaan, maka untuk mendapatkan skor total dari masing-masing siswa, skor setiap pertanyaan direkap dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4

Format Rekap Skor Tes Kemampuan Bertanya Siswa

Nama Siswa :

Asal Madrasah :

Nomor Pertanyaan	Skor Komponen				Jumlah Skor
	Kebahasaan	Isi	Jenis pertanyaan	Kelancaran	
1					
2					
3					
4					
5					
Total Skor					

2) Angket

Muhamad Arwani, 2016

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI MTS KABUPATEN PURWOREJO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan motivasi bertanya siswa. Sebelum menyusun instrumen angket tersebut peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi angket motivasi bertanya siswa sebagai berikut.

Schunk dkk. (2012, hlm.357) menyatakan bahwa motivasi instrinsik mengacu pada motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri (aktivitas itu sendiri merupakan sebuah tujuan akhir). Menurut Schunk dkk. (2012, hlm.357) motivasi ekstrinsik diartikan sebagai motivasi melibatkan diri dalam suatu aktivitas sebagai cara mencapai sebuah tujuan. Individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapat hadiah, menerima pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Motivasi Bertanya Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah item	
Motivasi Bertanya	Instrinsik	Kekaguman	1, 2, 3	3
		Keraguan	4, 5, 6	3
		Ketidakjelasan	7, 8, 9	3
		Tuntutan yang bertentangan	10, 11, 12	3
		Pandangan yang berlawanan	13, 14, 15	3
		Adanya situasi atau sesuatu yang baru	16, 17, 18	3
		Kepuasan	19, 20, 21	3
		Harapan keberhasilan	22, 23, 24	3
		Memperoleh manfaat	25, 26, 27	3
	Ekstrinsik	Mendapatkan hadiah	28, 29, 30	3
		Mendapatkan pujian	31, 32, 33	3
		Mendapatkan nilai baik	34, 35, 36	3
		Mendapatkan penghargaan	37, 38, 39	3
		Menghindari hukuman	40, 41, 42	3
		Kompetisi (Persaingan)	43, 44, 45	3
Jumlah Butir			45	

Selanjutnya, kriteria penskoran dari masing-masing item dalam angket tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Tabel Pedoman Penskoran Angket Motivasi Bertanya Siswa

	Pilihan			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Skor	4	3	2	1

Berdasarkan jumlah item dalam kisi-kisi angket dan pedoman penskoran masing-masing item di atas, maka skor maksimal dari masing-masing siswa adalah 180 dan skor minimalnya adalah 45.

3) Pedoman Wawancara

Instrumen pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa penerapan model pembelajaran sinektik berbasis pertanyaan tingkat tinggi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model tersebut. Instrumen ini digunakan sebagai pedoman dalam mewawancarai guru yang melaksanakan model sinektik berbasis pertanyaan tingkat tinggi.

4) Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan tentang proses pelaksanaan penerapan model PSBPTT, baik dari apa yang dilakukan guru maupun yang dilakukan oleh siswa.

3.8 Prosedur Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini adalah merupakan penelitian kuasi eksperimen. Untuk langkah-langkah penelitiannya mengikuti apa yang dikemukakan oleh Ali (2014, hlm.306-307) bahwa riset yang menggunakan studi kuasi eksperimen menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah riset.

Muhamad Arwani, 2016

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI MTS KABUPATEN PURWOREJO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Mengidentifikasi, merumuskan, dan mengelaborasi rumusan masalah.
- 3) Merumuskan Hipotesis.
- 4) Menyusun rencana secara lengkap dan operasional, meliputi:
 - a. Menentukan variabel bebas dan terikat
 - b. Memilih desain yang digunakan.
 - c. Memilih kelompok-kelompok subjek (sejumlah kelompok intak) yang dijadikan sampel.
 - d. Mengembangkan instrumen pengukuran atau memilih instrumen pengukuran yang baku.
 - e. Membuat rencana pokok dan langkah-langkah dalam melakukan kuasi eksperimen dan pengumpulan data.
 - f. Merumuskan hipotesis statistik berdasarkan rumusan hipotesis riset.
- 5) Melaksanakan kuasi eksperimen
- 6) Menyeleksi dan menyusun data untuk memudahkan analisis.
- 7) Menentukan taraf signifikansi yang akan digunakan dalam menguji hipotesis.
- 8) Menganalisis data dengan metode statistika yang relevan.

Untuk itu, langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari lima tahap. Kelima tahapan tersebut adalah (1) tahap prapenelitian, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pelaksanaan kuasi eksperimen, (4) tahap pengumpulan dan pengolahan data, (5) tahap analisis data penelitian, dan (6) tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

3.8.1 Tahap Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap prapenelitian adalah proses pengumpulan informasi dan data awal penelitian (*research and information collecting*) yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu : motivasi bertanya siswa, kemampuan bertanya guru dan siswa, model pembelajaran sinektik, dan pertanyaan tingkat tinggi. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang berupa buku-buku, makalah, jurnal-jurnal penelitian, maupun laporan penelitian.

Di samping itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan melalui kegiatan wawancara dengan beberapa pihak terkait. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata apa yang terjadi dalam proses pembelajaran di lokasi yang menjadi objek penelitian ini.

Berdasarkan informasi-informasi yang telah diperoleh, maka dilakukan proses identifikasi dan perumusan masalah penelitian. Proses perumusan masalah dilakukan dengan mengelaborasi dan mengkaitkan variabel-variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Setelah diperoleh rumusan masalah yang cocok dengan tujuan penelitian, maka dengan berdasarkan informasi-informasi yang telah diperoleh disusun hipotesis penelitian.

3.8.2 Tahap Perencanaan

Tahap berikutnya adalah tahap perencanaan. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu: 1) menentukan variabel penelitian, 2) memilih desain yang akan digunakan, 3) menentukan sampel penelitian, 4) menentukan metode pengumpulan dan analisis data, dan 5) mengembangkan instrumen dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses penelitian.

Dalam mengembangkan instrumen penelitian, Peneliti mengacu pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli. Untuk menjamin kehandalan instrumen ini, maka peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Sementara itu, dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti berpegang pada beberapa prinsip, antara lain: (1) prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran, (2) prinsip-prinsip peningkatan motivasi dan kemampuan bertanya, (3) pendekatan saintifik sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013, (4) langkah-langkah model pembelajaran sinektik, dan (5) prinsip penggunaan pertanyaan tingkat tinggi dalam pembelajaran. Penyusunan model pembelajaran ini terdiri dari dua bentuk, yaitu: (1) rancangan pembelajaran yang berbentuk model pembelajaran (MP), dan (2) rancangan pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Muhamad Arwani, 2016

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI MTS KABUPATEN PURWOREJO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.3 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan pengambilan data awal, yaitu berupa pengukuran terhadap tingkat motivasi bertanya siswa dan tingkat kemampuan bertanya siswa. Pengukuran ini dilakukan pada subjek penelitian, yaitu siswa-siswi dari tiga madrasah yaitu MTsN Purworejo, MTsN Loano, dan MTsN Bener. Dari masing-masing Madrasah diambil 20 orang siswa dengan perincian 10 siswa dari kelas eksperimen dan 10 siswa dari kelas kontrol. Sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 30 siswa dari kelas eksperimen dan 30 siswa dari kelas kontrol.

Setelah diperoleh data awal tersebut kemudian dilakukan penerapan model PSBPTT di kelas eksperimen selama 4-6 minggu. Selama proses penerapan PSBPTT ini dilakukan kegiatan observasi dan dokumentasi untuk mengamati proses pembelajaran. Hal ini untuk mencermati apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan alur yang diharapkan atau belum. Setiap akhir proses pembelajaran dilakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model PSBPTT, baik dari pihak guru maupun siswa.

Setelah dilakukan penerapan model PSBPTT, proses eksperimen ini diakhiri dengan pengambilan data tentang motivasi bertanya dan kemampuan bertanya siswa. Pengambilan data ini dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan data tersebut maka dilakukan kegiatan analisis data untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan motivasi bertanya maupun kemampuan bertanya siswa.

3.8.4 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu: tahap awal, tahap proses, dan tahap akhir. Tahap awal

adalah tahap pengumpulan data berkaitan dengan motivasi bertanya siswa (Y1) dan kemampuan bertanya siswa (Y2) sebelum pelaksanaan eksperimen.

Selanjutnya, tahap proses adalah tahap pengumpulan data selama proses eksperimen berlangsung. Data-data yang dikumpulkan dalam tahap ini adalah data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran sinektik berbasis pertanyaan tingkat tinggi. Data yang dimaksud antara lain berupa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan kegiatan atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Tahap akhir adalah tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan kondisi akhir dari motivasi bertanya siswa dan kemampuan bertanya siswa setelah dilakukan perlakuan penerapan model pembelajaran sinektik berbasis pertanyaan tingkat tinggi. Instrumen yang digunakan dalam tahap ini adalah angket motivasi dan tes kemampuan bertanya.

3.8.5 Tahap Analisis Data

Setelah data-data hasil penelitian terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Melakukan penskoran

Kegiatan penskoran dilakukan pada hasil angket motivasi belajar siswa dan hasil tes kemampuan bertanya siswa. Penskoran hasil angket motivasi bertanya siswa dilakukan menggunakan skala likert dengan pedoman penskoran sebagaimana dalam tabel 3.6 yaitu: selalu: 4, sering: 3, kadang-kadang: 2, dan tidak pernah: 1. Berdasarkan jumlah item angket motivasi bertanya yang berjumlah 45, maka skor minimal dari masing-masing siswa adalah 45 dan skor maksimalnya adalah 180.

Sementara itu, kegiatan penskoran hasil tes kemampuan bertanya siswa dilakukan dengan berpedoman pada aspek-aspek yang dinilai dalam pertanyaan siswa, yaitu aspek kebahasaan, aspek isi, aspek jenis pertanyaan, dan aspek kelancaran. Masing-masing aspek diberikan skor dengan rentang 1-5. Dengan demikian setiap pertanyaan siswa akan memperoleh skor minimal 4 dan skor minimal 20. Berdasarkan jumlah pertanyaan yang dianalisis dari masing-masing

siswa berjumlah 5 pertanyaan, maka dalam setiap aspek pertanyaan siswa masing-masing akan memperoleh skor minimal 5 dan skor maksimal 25. Dengan demikian pada akhirnya setiap siswa akan memperoleh skor kemampuan bertanya dengan rentang antara 20 s/d 100.

2) Membuat tabulasi skor prates dan skor pascates

Setelah selesai melakukan penskoran, maka selanjutnya skor masing-masing siswa dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan kelompoknya masing-masing, yaitu: a) tabel motivasi bertanya kelas eksperimen prates, b) tabel motivasi bertanya kelas kontrol prates, c) tabel kemampuan bertanya kelas eksperimen prates, d) tabel kemampuan bertanya kelas kontrol prates, e) tabel motivasi bertanya kelas eksperimen pascates, f) tabel motivasi bertanya kelas kontrol pascates, g) tabel kemampuan bertanya kelas eksperimen pascates, dan h) tabel kemampuan bertanya kelas kontrol pascates. Selanjutnya, untuk melihat perkembangan masing-masing aspek dalam tes kemampuan bertanya siswa, maka dibuat tabel skor masing-masing aspek tersebut dengan dikelompokkan berdasarkan kelas eksperimen dan kontrol, serta kegiatan prates dan pascatesnya.

3) Membuat deskripsi statistik

Untuk dapat mengetahui rata-rata, skor minimal, dan skor maksimal dari masing-masing kelompok, maka dilakukan analisis deskripsi statistik. Untuk melakukan analisis deskriptif statistik terhadap data dari masing-masing tabel yang telah disusun peneliti menggunakan program SPSS versi 17.

4) Melakukan uji normalitas

Sebelum melakukan uji perbedaan rerata, maka perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam kondisi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang terdapat dalam program SPSS versi 17. Uji normalitas ini dilakukan pada semua data yang ada dalam tabel yang telah disusun pada langkah sebelumnya.

5) Melakukan uji t

Muhamad Arwani, 2016

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BERCARA BAHASA INDONESIA DI MTS KABUPATEN PURWOREJO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui perbedaan rerata dari motivasi bertanya siswa maupun kemampuan bertanya siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji t atau uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan *Paired Samples Test*. Uji perbedaan rerata ini juga dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.

6) Melakukan uji hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu hipotesis untuk motivasi bertanya siswa dan hipotesis untuk kemampuan bertanya siswa. Hipotesis untuk motivasi bertanya siswa adalah sebagai berikut.

Ho: model pembelajaran sinektik berbasis pertanyaan tingkat tinggi tidak efektif untuk meningkatkan motivasi bertanya siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia

Hi: model pembelajaran sinektik berbasis pertanyaan tingkat tinggi efektif untuk meningkatkan motivasi bertanya siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia

Dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah $\text{sig} = 0,05$.

Daerah kritis berdasarkan nilai t hitung adalah:

Tolak Ho : jika t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel,

Gagal tolak Ho : jika t hitung $<$ t tabel.

Daerah kritis berdasarkan nilai sig adalah:

Jika nilai sig $>$ 0,05, maka gagal tolak Ho,

Jika nilai sig $<$ 0,05, maka tolak Ho.

Sementara itu, untuk hipotesis yang diajukan dalam kemampuan bertanya siswa adalah sebagai berikut.

Ho: model pembelajaran sinektik berbasis pertanyaan tingkat tinggi tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia

Hi: model pembelajaran sinektik berbasis pertanyaan tingkat tinggi efektif untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\text{sig} = 0,05$.

Muhamad Arwani, 2016

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI MTS KABUPATEN PURWOREJO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daerah kritis berdasarkan nilai t hitung adalah:

Tolak H_0 : jika t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel,

Gagal tolak H_0 : jika t hitung $<$ t tabel.

Daerah kritis berdasarkan nilai sig adalah:

Jika nilai sig $>$ 0,05, maka gagal tolak H_0 ,

jika nilai sig $<$ 0,05, maka tolak H_0 .

7) Menafsirkan hasil uji hipotesis

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menafsirkan hasil penelitian yang berupa data-data kuantitatif menjadi temuan penelitian dalam bentuk uraian yang bersifat deskriptif kualitatif agar lebih mudah untuk dipahami.

8) Menyimpulkan

Tahap terakhir adalah membuat simpulan dari berbagai temuan penelitian yang ada untuk dijadikan sebagai rumusan yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah penelitian.